

PELAKSANAAN KOLABORASI ANTARA PEMERINTAH, SWASTA, DAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA KAMPUNG EROPA DI TANJUNG PATI 50 KOTA

Sindi Wulandari^{1b}, M. Fachri Adnan¹

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
fachriadnan@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to analyze research findings in the form of government, private and community collaboration in developing European Village tourism in Tanjung Pati 50 Cities. The informants in this study were the Tourism and Sports Office for the 50 Cities District, Expert Staff in Harau District, European Village tourism managers, youth leaders, and the surrounding community. Interviews, observations, and documentation studies are some of the data collection techniques used by researchers when conducting qualitative research. The results of this study prove that the implementation of collaboration between the government, the private sector, and the community in the development of European Village tourism is running according to their respective corridors only when the name of the European Village tourist destination is skyrocketing viral, after some time the implementation of the collaboration has not seen any more development innovations in performance.

Keyword: *Collaboration, Development, tourism*

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisa temuan penelitian berupa kolaborasi pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata Kampung Eropa di Tanjung Pati 50 Kota. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten 50 Kota, Staff Ahli Kecamatan Harau, pengelola wisata Kampung Eropa, tokoh pemuda, dan masyarakat sekitar. Wawancara dan observasi serta studi dokumentasi adalah beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ketika melakukan penelitian kualitatif. Adapun untuk hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelaksanaan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata Kampung Eropa berjalan sesuai dengan koridor masing-masing hanya disaat nama destinasi wisata Kampung Eropa sedang meroket viral, setelah beberapa lama pelaksanaan kolaborasi tidak terlihat lagi inovasi pengembangan dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: *Kolaborasi, Pengembangan, Pariwisata*

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan sumberdaya alam nya, indah dan nyaman terbentang luas, lingkungan dan kebudayaan yang beraneka ragam yang bisa menjadi sumber potensi terutama untuk pariwisata yang sifatnya berkelanjutan dan sistematis. Tindakan yang penting untuk diambil dalam mengembangkan sektor pariwisata ialah dengan mencari tau baik atau tidaknya suatu daerah untuk dikelola menjadi kawasan wisata. Adapun faktor yang harus dicermati terlebih dahulu untuk pengembangan wisata di Indonesia yaitu sarana dan prasarana seperti akses perjalanan dan kelayakan gedung bangunan.

Perkembangan tempat wisata bukan hanya bisa berdampak kepada pemasukan daerah saja, tapi disamping itu juga sangat berdampak untuk memperluas peluang dalam berwirausaha baru bagi warga setempat yang tidak memiliki penghasilan serta mengatasi pengangguran di pelosok

daerah (Rahma, 2013).

Tujuan wisata paling populer saat ini di Sumatera Barat adalah Kampung Eropa yang berlokasi di Tarantang, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Objek Wisata Lembah Harau Kampung Eropa sebagaimana yang disebutkan di Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota telah disebutkan menjadi salah satu dari tiga objek wisata unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota. Adapun untuk jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2014-2021:

Tabel 1. Tingkat Kunjungan Wisatawan Domestik dan Wisatawan Asing Tahun 2014 – 2021

Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Asing
2014	231.709	8.349
2015	278.709	13.372
2016	335.051	21.417
2017	402.898	34.301
2018	484.484	54.937
2019	582.590	87.987
2020	700.563	140.919

Sumber: DPMPTSP Provinsi Sumatera Barat

Berdasarkan table diatas kawasan Lembah Harau ditetapkan sebagaikawasan utama yang diprioritaskan berdasar kepada keputusan bersama bupati dan walikota pada tanggal Mei 2016. Seluruh pengelolaan objek wisata tersebut dikelola oleh pemerintah setempat beserta perangkat-perangkat lainnya. Wisata Kampung Eropa menawarkan nuansa pemandangan alam disekitarnya, menarik wisatawan yang berkunjung untuk berfoto-foto di sekitar area. Dengan cirikhas eropanya seperti kincir angin, menara eifel, bendera berbagai negara dan masih banyak yang lainnya. Dengan adanya pariwisata Kampung Eropa Harau ini tentu sejauh ini telah menjadi daya tarik yang begitu besar bagi para wisatawan, baik wisatawan lokal, nusantara, maupun mancanegara untuk berbondong-bondong mengunjunginya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tempat wisata tersebut memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat pengelolaan sampah, area bermain, tempat ibadah, toilet dan lain-lain. Objek Wisata Kampung Eropa Lembah Harau mempunyai kelebihan dan kekurangan serta ancaman tersendiri yang di observasi melalui pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada pengunjung dan masyarakat sekitar. Selain menyediakan destinasi, kawasan kampung eropa ini juga dilengkapi dengan penginapan yang unik dengan *design* ala eropa juga. Wawancara penulis pada tanggal 12 Mei 2022 dengan pekerja yang bernama Edi dibagian -

penginapan kampung eropa menyebutkan bahwa:

“...Kampung eropa ini menyediakan beberapa unit penginapan untuk disewakan dengan harga Rp.350.000 per malam untuk wisatawan non lokal yang ingin bermalam dikawasan kampung eropa ini, setiap kamar dilengkapi dengan fasilitas ac, kasur, serta kamar mandi...”

Sebelum masuk ke daerah terdapat pos pemuda untuk pengambilan tiket dengan biaya Rp 5.000/orang. Hal ini bukanlah pungutan resmi melainkan dari penduduk setempat. Menurut peneliti, hal tersebut sangat meresahkan masyarakat karena bukan pungutan resmi dari pemerintah. Sampai saat sekarang belum ada penanganan serius oleh pemerintah setempat maupun dari pihak pengelola sendiri belum ada inisiatif untuk menanganinya.

Metode Penelitian

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk Penelitian dilakukan di Kampung Eropa di Tanjung Pati 50 Kota. Pengambilan data wawancara dari narasumber atau informan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan suatu teknik *purposive sampling*. Menggunakan teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan suatu teknik wawancara dan teknik observasi, serta teknik studi dokumentasi. Sedangkan untuk teknik yang dipakai untuk analisis suatu data yang peneliti gunakan yaitu melalui reduksi data, melalui penyajian data, serta melalui verifikasi atau kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat pada pengembangan objek wisata Kampung Eropa di Tanjung Pati 50 Kota terdapat berbagai macam dinamika yang terjadi seperti bagaimana penggerakan prinsip bersama yang dilakukan untuk menyatukan tujuan dalam *goals* besar sebagai rangkaian prosedur untuk pariwisata berkelanjutan di Kabupaten 50 Kota.

Nanang (2012: 49) menjelaskan bahwa dinamika dalam pelaksanaan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat adalah sebuah bentuk lain dari dinamisnya penyelesaian sebuah masalah untuk dicarikan solusinya dimana didalamnya terdapat berbagai peran aktif dari seluruh pihak.

Pelaksanaan kolaborasi antara ketiga elemen yang terdiri dari pemerintah, swasta, dan masyarakat ini menjadi pilar penting untuk mengembangkan pariwisata Kampung Eropa di Tanjung Pati 50 Kota. Dengan mengandalkan setiap sumber daya manusia yang berkualitas tentunya tujuan besar dalam rencana pengembangan tidak sulit untuk dilaksanakan. Penyatuan dari ketiga pilar tadi sesuai dengan pernyataan Ansell dan Gash (2007: 543) yang menjelaskan *Collaborative Governance* merupakan semacam strategi baru dalam mengelola tata kelola pemerintah yang membuat pemangku kepentingan bersatu pada sebuah forum yang sama demi membuat sebuah konsesus secara bersama demi satu tujuan bersama. Indikator tersebut akan dibahas sesuai dengan temuan penelitian berikut ini:

1. Penggerakan Prinsip Bersama (*Principled Engagement*)

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penggerakan prinsip bersama dalam usaha pengembangan wisata Kampung Eropa menitikberatkan pada tujuan menjadikan destinasi wisata tersebut menjadi destinasi wisata prioritas baik dalam skala nasional maupun lokal. Penyatuan prinsip ini pada awalnya sudah cukup baik dilaksanakan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat melalui beberapa mekanisme musyawarah yang diinisiasi oleh pemerintah. Namun sayangnya penggerakan prinsip bersama ini mencapai titik ketidakjelasan setelah tidak-

ada lagi komunikasi dan koordinasi aktif antara ketiga unsur yakni; pemerintah, swasta, dan masyarakat. Jika ini terus dibiarkan niscaya akan terjadi kemunduran pariwisata di Tanjung Pati 50 Kota, termasuk untuk wisata Kampung Eropa.

2. Motivasi Bersama (*Shared Motivation*)

Pada keterangan teorinya, Emerson mengartikan motivasi bersama sebagai bentuk pembangunan paham-paham bersama secara legitimatif yang melibatkan komitmen dan kepercayaan untuk saling menguatkan dan dijalankan secara bersama untuk mengingat pentingnya pembangunan kolaborasi sehingga memberikan bantuan yang besar pada tercapainya tujuan bersama.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan ditemukan bahwa pengembangan pariwisata Kampung Eropa bukan hanya tugas dari swasta sebagai pengelola, namun jauh daripada itu sektor wisata merupakan salah satu sumber pemasukan terbesar di wilayah Kabupaten 50 Kota sehingga pengelolaannya tentu berdampak besar kepada pemerintah, swasta dan masyarakat.

Sangat disayangkan apabila sektor pariwisata yang sejauh ini telah menjadi salah satu sumber pendapatan terbesar daerah Kabupaten 50 Kota tidak diberdayakan dengan sungguh-sungguh karena secara tidak langsung akan berdampak pada perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata Kampung Eropa di Tanjung Pati 50 Kota.

Motivasi bersama sesungguhnya dapat terlihat dari pembagian tugas di sektor masing-masing, namun sayangnya tidak ada advokasi dan komunikasi lanjutan secara jangka panjang yang coba dibangun oleh pemerintah kepada pengelola (swasta) maupun masyarakat sekitar. Ketidakhadiran inovasi langsung dari pemerintah tersebut dipertanyakan oleh masyarakat sekitar kawasan Harau.

3. Kapasitas Untuk Melakukan Tindakan Bersama

Dari hasil penelitian yang ditemukan bahwa tidak semua komponen yang ikutserta dalam kolaborasi pengembangan pariwisata Kampung Eropa memiliki kapasitas di bidangnya masing-masing, sehingga kurangnya kapasitas ini menjadi salah satu persoalan yang menghambat pengembangan wisata Kampung Eropa.

Kualitas dari komponen atau aktor dalam hal ini terdapat pada elemen-elemen pemerintah, swasta, dan masyarakat dapat terlihat pada proses pengembangan berkelanjutan yang sistematis dan terkoordinasi pada objek wisata yang saat ini abai dilakukan, bahkan tidak ada bentuk inovasi lain dalam sektor pariwisata Kampung Eropa yang sejauh ini terlihat.

Secara prosedural dan kelembagaan ada pemerintah yang berperan dalam lembaga formal, sumber daya ada pada ketiga unsur; pemerintah, swasta, dan masyarakat namun terkhusus lebih pada SDM masyarakat. Pengetahuan masih dibutuhkan peningkatan akibat belum terlalu berpengalamannya setiap SDM tersebut, dan di sisi kepemimpinan masih belum terlihat terintegrasinya arah serta tujuan pengembangan Kampung Eropa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kolaborasi partisipatif antara pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata Kampung Eropa di Tanjung Pati 50 Kota berjalan lancar diawal-awal pembangunan Kampung Eropa yang sempat menjadi *trending topic* sebagai destinasi wisata di Kabupaten 50 Kota namun memudar seiring berjalannya waktu. Terlaksana melalui mekanisme yang terkoordinir pada segmentasi masing-masing,

pemerintah sebagai unsur legal formal yang mengurus perizinan hingga kelengkapan infrastruktur dan promosi wisata daerah. Swasta sebagai pengelola yang bertugas membangun kualitas destinasi wisata, dan masyarakat sebagai fondasi utama dari sumber daya manusia yang berperan menjaga harmonisasi jalannya kolaborasi.

Daftar Pustaka

- Afdal. 2015. *Kolaboratif: Kerangka Kinerja Konselor Masa Depan*. Jurnal Konseling Dan Pendidikan. Vol 3 No.2:1-7
- Agranoff, R. And Mcguire, M. 2003. *Collaborative Public Management. New Strategies For Local Government*. Washington, D.C. Georgetown University Press
- Amerson, K, Nabatchi, T & Balogh, S. 2012. *An Integrative Framework For Collaborative Governance*. Journal Of Public Administration Research And Theory. 1-29
- Andi, Hariadi. 2019. *Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Pasir Putih Bira Kabupaten Bulukumba*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ansell, C & Alinson. 2007. *Collaborative Governance In Theory And Practice*. Journal Of Public Administration. University Of California Berkeley
- Ansell, C & Gash, A. 2008. *Collaborative Governance In Theory And Practice*. Journal Of Public Administration Research And Theory. 543-571
- Dedek, Albasir. 2019. *Pengembangan Objek Wisata Bukit Pangonan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Lampung
- Deki, Yusman, Nursyirwan. 2021. *Manajemen Kawasan Wisata Lembah Harau Kab. 50 Kota*. Pascasarjana Unand. Jurnal Menara Ilmu. ISSN 1693-2617. E-ISSN 2528-7613. Vol XV No.01
- Ferry, Setiawan. 2019. *Kolaborasi Yang Dilaksanakan Di Kawasan Wisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan. ISSN 20870825. E-ISSN 25486977. Vol 10 No.2
- Lintang, A.R. 2016. *Analisis Pengembangan Sektor Pariwisata Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Mardatilla, Septiani. 2015. *Bentuk-Bentuk Kemitraan Pemerintah, Swasta, Dan Masyarakat Dalam Upaya Keberlanjutan Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas*. Jurnal Pengembangan Kota. UNDIP Semarang. Vol 3 No.2 : 112-119. ISSN 2337-7062
- Masriana. 2019. *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Di Pantai Ide Sorowako, Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu Timur*. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Mila, Fatma. 2020. *Replika "Kampung Eropa" Sebagai Daerah Tujuan Pariwisata Lokal Di Lembah Harau, Payakumbuh, Sumatera Barat (Analisis Pengembangan Pariwisata Di Sumatera Barat)*. Jurnal Industri Pariwisata. Vol 2 No.2. E-ISSN: 2620-9322
- Peraturan Daerah N0.7 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Limapuluh Kota
- Perda Kabupaten Limapuluh Kota N0.12 Tahun 1998 Tentang Retribusi masuk Lembah Harau
- Rahma, dkk. 2013. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus*. Journal UNDIP Of Economic. Vol 2 No.2



- Thomson, Ann Marie, And Miller. 2002. *Knowledge For Practice: The Meaning And Measurement Of Collaboration*. Montreal Canada
- Tresiana, Duadji. 2017. *Kolaboratif Pengelolaan Pariwisata Teluk Kiwan Collaborative Management Of The Teluk Kiluan Tourism*. Jurnal Seminar Nasional FISIP Unila
- UU RI No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
- Yatmaja, Panji Try. 2019. *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pengembangan